

**MEMBANGUN MASA DEPAN DIGITAL: INOVASI LITERASI REMAJA
TASIKMALAYA DAN SDGS 2030**

***BUILDING A DIGITAL FUTURE: TASIKMALAYA YOUTH LITERACY INNOVATION
AND SDGS 2030***

¹Aurel Shanka Resia, ²Pramesti Dwi Jayanti Pamungkas, ³Ichsan Fauzi Rachman

¹²³ Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

aurelshankaresia@gmail.com, pramestidwijayanti294@gmail.com, ichsanfauzirachman@gmail.com

ABSTRACT

Teenagers' digital literacy refers to their ability to use digital technology effectively and critically to access, disseminate and create information. In today's digital era, digital literacy is a crucial skill that supports active participation of teenagers in social, economic and political aspects. The existence of digital literacy is very important because it empowers teenagers to face complex global challenges, especially in achieving the 2030 Sustainable Development Goals (SDGS). The 2030 SDGS set various targets including quality education, gender equality, access to clean air and environmental protection. In the context of adolescent digital literacy, innovation plays an important role as the key to achieving the SDGS. Innovations in education can create more inclusive and beneficial learning models, increase access to digital literacy for young people from various backgrounds, and strengthen skills relevant to the growing digital economy. Apart from that, innovation is also needed to build digital infrastructure that can reach remote areas, guarantee data security and privacy for teenagers, and encourage the use of technology for sustainable social and environmental interests. Collaboration between government, the private sector, civil society and scientists is key in implementing these innovations in a comprehensive and integrated manner. Thus, the importance of innovation in the context of youth digital literacy is not only limited to mastering technology, but also in the ability to use it positively to achieve the sustainable development goals proclaimed by the 2030 SDGS.

Keywords: Youth Digital Literacy, Innovation, Sustainable Development, SDGS 2030

ABSTRAK

Literasi digital remaja merujuk pada kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan kritis untuk mengakses, mengevaluasi, dan menciptakan informasi. Di era digital saat ini, literasi digital menjadi keterampilan krusial yang mendukung partisipasi aktif remaja dalam aspek sosial, ekonomi, dan politik. Keberadaan literasi digital ini sangatlah vital karena memberdayakan remaja dalam menghadapi tantangan global yang kompleks, khususnya dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) 2030. SDGS 2030 menetapkan berbagai sasaran termasuk pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, akses air bersih, dan perlindungan lingkungan. Dalam konteks literasi digital remaja, inovasi memegang peranan penting sebagai kunci untuk mencapai SDGS tersebut. Inovasi dalam pendidikan dapat menciptakan model pembelajaran yang lebih inklusif dan bermanfaat, meningkatkan akses literasi digital bagi remaja dari berbagai latar belakang, serta memperkuat keterampilan yang relevan dengan ekonomi digital yang terus berkembang. Selain itu, inovasi juga dibutuhkan untuk membangun infrastruktur digital yang dapat mencapai daerah-daerah terpencil, menjamin keamanan dan privasi data bagi remaja, serta mendorong penggunaan teknologi untuk kepentingan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan akademisi menjadi kunci dalam menerapkan inovasi-inovasi ini secara komprehensif dan terintegrasi. Dengan demikian, pentingnya inovasi dalam konteks literasi digital remaja bukan hanya sebatas penguasaan teknologi, melainkan juga dalam kemampuan memanfaatkannya secara positif untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan oleh SDGS 2030.

Kata Kunci: Literasi Digital Remaja, Inovasi, Pembangunan Berkelanjutan, SDGS 2030.

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 05 th 2023	Mei 10 th 2024	Juni 15 th 2024

PENDAHULUAN

Literasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam memanfaatkan keterampilan pemrosesan informasi laten ketika melakukan aktivitas membaca dan menulis. Di zaman modern ini, seiring dengan kemajuan digitalisasi, berkembanglah suatu jenis literasi dan lahirlah jenis literasi baru yang disebut literasi digital. Konsep literasi digital muncul pada tahun 1990 Gilster (1997: 1-2) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Oleh karena itu, tidak hanya diperlukan keterampilan membaca pemahaman tetapi juga proses berpikir kritis untuk mengevaluasi informasi yang ada di media digital. Jones dan Hafner (2012: 13) menjelaskan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup keterampilan menggunakan alat seperti komputer dan telepon seluler, tetapi juga keterampilan untuk menyesuaikan kemampuan dan keterbatasan alat tersebut dengan situasi tertentu. (United Cities and Local Government Asia-Pacific, 2017)

Literasi Digital memerlukan kemampuan memahami dan menggunakan sumber informasi dalam berbagai format namun juga mampu mengoperasikan perangkat-perangkat yang mendukung. Bawden (2001) menawarkan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi digital telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi generasi muda. Kota Tasikmalaya, seperti kota lainnya, memiliki potensi besar dalam pengembangan literasi digital remaja. Dalam konteks pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) 2030, literasi digital menjadi kunci penting dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan sosial. (Damayanti, 2019)

SDGS merupakan pembangunan yang bersifat universal dan inklusif. Universal karena tidak hanya dilaksanakan oleh negara kurang berkembang namun juga negara maju untuk seluruh bangsa dunia. Inklusif, artinya manfaat pembangunan harus dapat dirasakan oleh segala lapisan dan kelompok masyarakat meliputi masyarakat rentan/miskin, disabilitas, anak-anak, dewasa, perempuan dan laki-laki. Para ahli meramalkan bahwa SDGS dapat mencapai lebih dari Millenium Development Goals (MDGS). SDGS didasarkan pada MDGS, kemudian dikembangkan kembali dan ditingkatkan, dengan upaya khusus dilakukan untuk mengatasi kesenjangan MDGS. Selanjutnya, SDGS dirumuskan menjadi agenda pembangunan 2030 yang lebih komprehensif dengan tujuan utamanya yaitu mempromosikan hak atas pembangunan yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. (Kusuma & Aprianti, 2021)

Agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) 2030 merupakan perjanjian pembangunan baru yang mendorong perubahan menuju pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan, guna mendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. SDGS/TPB akan dilaksanakan berdasarkan prinsip universal, integratif, dan inklusif untuk memastikan tidak ada seorang pun yang tertinggal atau 'no one is left behind'. SDGS terdiri dari 17 tujuan dan 169 target untuk melanjutkan upaya dan hasil dari Tujuan Pembangunan Milenium (MDGS) yang telah berakhir pada tahun 2015. SDGS 2030 menetapkan berbagai tujuan, termasuk pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, akses terhadap air bersih, dan perlindungan lingkungan.

Inovasi linguistik berasal dari kata latin 'innovation' yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerja "inovo" sekarang berarti perubahan atau pembaharuan. Pengertian inovasi adalah perubahan-perubahan baru yang mengarah pada perbaikan.

Inovasi dalam pendidikan dapat menciptakan model pembelajaran yang lebih inklusif dan berdaya guna, meningkatkan akses terhadap pendidikan bagi remaja dari berbagai latar belakang, serta memperkuat keterampilan yang relevan dengan ekonomi digital yang berkembang pesat. Selain itu, inovasi juga diperlukan dalam membangun infrastruktur digital yang dapat menjangkau wilayah-wilayah terpencil, memastikan keamanan dan privasi data, serta mendorong penggunaan teknologi untuk kepentingan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Permasalahan literasi digital yang dihadapi remaja mencakup berbagai aspek, mulai dari akses teknologi hingga pemahaman dan penggunaan yang aman. Masalah-masalah ini meliputi akses teknologi digital, kemampuan literasi digital, kesadaran tentang pentingnya literasi digital, kemampuan mengelola informasi digital, dan kemampuan mengelola risiko online. Relevansi permasalahan literasi digital dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dilihat dalam beberapa aspek, termasuk peningkatan akses ke informasi, peningkatan kemampuan literasi digital, peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi digital, peningkatan kemampuan mengelola informasi digital, dan peningkatan kemampuan mengelola risiko online.

Kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, dan akademisi juga menjadi sarana penting dalam mengimplementasikan inovasi-inovasi ini secara holistik dan terintegrasi. Dengan demikian, pentingnya inovasi dalam konteks pencapaian SDGS 2030 tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi semata, tetapi juga dengan kemampuan untuk memanfaatkannya secara positif dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang diamanatkan oleh SDGS 2030.

METODE PENELITIAN

Untuk meningkatkan kualitas seluruh remaja dalam bidang Literasi Digital khususnya untuk memberi gambaran yang komprehensif tentang kondisi Literasi Digital remaja di Tasikmalaya, juga rekomendasi untuk meningkatkan Literasi Digital remaja di Tasikmalaya dan berkontribusi terhadap pencapaian SDGS 2030, maka dari itu perlu diberikan kajian mendalam terhadap materi Pendidikan yang dapat memberikan pemahaman lebih dalam akan pentingnya Literasi Digital. Forum diskusi pun kemudian digelar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan Literasi Digital di kalangan Remaja dan mengurangi dampak Negatifnya. Literasi digital menjadi sangat penting di era digital Sebagaimana diungkapkan oleh Restianty (2018), literasi digital melibatkan kemampuan menganalisis secara kritis isi pesan media Dalam konteks ini, masyarakat dituntut untuk memahami penggunaan media yang tepat sebagai sarana penyampaian informasi yang berdampak positif Perkembangan pesat media dan teknologi, termasuk kemajuan literasi media, memberikan dampak yang signifikan pada banyak bidang kehidupan Indonesia, dan salah satu kelompok yang paling terkena dampaknya adalah generasi muda dan orang dewasa (Wahyuni, S, 2022). Fenomena ini tidak hanya mencakup bagaimana informasi disediakan dan diakses, namun juga bagaimana orang berinteraksi, berkomunikasi, dan membentuk identitas dalam lingkungan digital Seiring semakin meluasnya teknologi digital dan media sosial di masyarakat, pengaruhnya semakin meluas ke berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, politik, budaya, dan gaya hidup.

Dalam konteks pendidikan, literasi digital tidak hanya mengacu pada kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat dan platform digital, namun juga mencakup pemahaman mendalam tentang cara menggunakan teknologi digital secara efektif untuk belajar,

meneliti, dan menyebarkan informasi. Tinjauan literatur ini mengkaji bagaimana literasi digital berdampak pada berbagai tingkat pendidikan, dari pendidikan formal hingga non-formal, dan bagaimana literasi digital berdampak pada kualitas pembelajaran dan partisipasi dalam proses pendidikan. Literasi digital kini berperan penting dalam pengembangan masyarakat dengan memungkinkan individu dan komunitas mengakses informasi, sumber daya, dan peluang yang relevan dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam konteks pengembangan masyarakat, literasi digital tidak hanya sekedar keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan pemangku kepentingan untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan daerah, memperluas akses terhadap layanan publik, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembangunan yang lebih luas.

Metode yang kami gunakan dalam Penelitian ini adalah *Literatur Review* atau Kajian Tinjauan Pustaka, Tinjauan pustaka adalah metode yang sistematis, eksplisit, dan dapat direproduksi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis karya tulis beserta hasil pemikiran penulis, yang proses pencarian dan penelitiannya menggunakan Literatur Membaca dan menelaah berbagai Jurnal, Peneliti menggunakan metode studi literatur untuk menjawab permasalahan yang diuraikan. Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat gambaran atau ringkasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai topik tertentu Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti atau menganalisis penelitian sebelumnya dan membuat serta mengemasnya ke dalam versi yang diperbarui Oleh karena itu, penulis memilih metode ini untuk menjawab tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengkaji penelitian-penelitian terdahulu dan membandingkannya dengan perkembangan saat ini Metode tinjauan literatur bertujuan untuk mengidentifikasi dan merangkum makalah yang diterbitkan sebelumnya, menghindari duplikasi penelitian, dan menemukan area penelitian yang belum dijelajahi (Ferrari, 2015). (Rahim & Indah, 2024).

Metode ini memberikan gambaran menyeluruh atas penelitian sebelumnya mengenai topik tertentu dengan menunjukkan kepada pembaca apa yang telah ditemukan para peneliti tentang “Membangun Masa Depan Digital: Inovasi Literasi Remaja Tasikmalaya dan SDGS 2030”. Langkah-langkah berikut diambil dalam penelitian ini: Peneliti akan mencari dan mengumpulkan berbagai jurnal dan penelitian sebelumnya mengenai literasi digital dan SDGS 2030. Kami kemudian mengidentifikasi ide-ide dasar dan hasil yang digunakan dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti 'Literasi Digital Remaja', 'Inovasi' dan 'Pembangunan Berkelanjutan' SDGS 2030 (Pratiwi et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan dan tantangan dalam literasi digital remaja di Kota Tasikmalaya dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, akses teknologi dapat menjadi hambatan karena beberapa remaja tidak memiliki akses yang mudah ke perangkat teknologi digital yang diperlukan untuk mengakses informasi digital. Kedua, pemahaman tentang keamanan online juga dapat menjadi tantangan karena beberapa remaja tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara menghindari risiko online dan cara menggunakan teknologi digital secara aman. Ketiga, keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan karena beberapa remaja tidak memiliki akses ke sumber daya yang relevan dan akurat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Keempat, rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi digital disebabkan oleh kurangnya edukasi dan informasi yang memadai. Oleh karena itu, inovasi dalam pengembangan literasi digital remaja di Kota

Tasikmalaya sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan sosial. Dalam konteks mencapai SDGS 2030, inovasi dalam pengembangan literasi digital remaja di Kota Tasikmalaya menjadi sangat esensial. (A'yuni, 2015)

Selaras dengan berkembangnya teknologi dan akses terhadap informasi yang semakin mudah untuk didapatkan, kompetensi dalam literasi digital menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan, agar manusia lebih bijak dalam menyikapi penggunaan teknologi. Telah kita ketahui bersama internet menjadi kebutuhan paling penting bagi kebutuhan manusia sehari – hari. Peran pendidikan berbasis digital dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan juga sangat penting, Menurut penelitian Thong et al. (2023), pendidikan berbasis digital berperan penting dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan digital menawarkan banyak manfaat dan peluang, antara lain peningkatan akses terhadap pendidikan, inovasi, dan peningkatan literasi digital. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan, kita dapat membangun sistem pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman, Khususnya di dunia saat ini, dimana diperlukan inovasi yang lebih besar dan peningkatan literasi digital, pendidikan berbasis digital adalah kunci untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan global.

Selain itu, upaya pemerintah untuk menata ulang pendidikan sekolah dan mengintegrasikan kurikulum dengan pendidikan digital dan pendidikan karakter juga sangat penting. Hal ini tidak hanya akan mengurangi kesenjangan digital di kawasan ini, namun juga meningkatkan keberhasilan pendidikan berbasis digital secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian di masa depan harus mempertimbangkan pentingnya pembelajaran digital, khususnya pada kursus praktik dan sekolah kejuruan, sehingga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.(King Anugrah Wiguna, 2023)

Suriani & Hadi (2022) Selain itu, survei lebih lanjut dilakukan terhadap keluarga dan komunitas. Kebijakan tersebut menekankan pentingnya kebijakan literasi digital di bidang pendidikan, termasuk sekolah, dan dianggap sebagai pintu gerbang pengembangan karakter siswa ke arah positif dan membangun ekosistem literasi digital yang sehat. Penelitian telah menegaskan bahwa sekolah, keluarga, orang, dan masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan kepribadian siswa. Meskipun sekolah bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pembelajaran formal, namun keluarga dan masyarakat mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku siswa. Implementasi pedoman ini memerlukan kerja sama antara Dukung keluarga dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencapai keselarasan penggunaan media digital dan menetapkan filter terhadap konten yang tidak pantas.(Pendidikan & Masyarakat, 2024)

Dalam beberapa tahun terakhir, Kota Tasikmalaya telah mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan remaja. Salah satu contoh adalah penyebaran informasi terkait literasi digital dan pencegahan penyebaran hoaks yang dilakukan bersama TP PKK Kota Tasikmalaya. Acara ini menekankan pentingnya literasi digital dalam menghadapi tantangan digital yang kompleks dan mengingatkan masyarakat akan bahaya hoaks yang dapat membahayakan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital di kalangan remaja di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan.

Inovasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengembangan program pendidikan digital yang lebih terstruktur (pengembangan kurikulum), pelatihan digital dan peningkatan aksesibilitas terhadap perangkat teknologi. Selain itu, inovasi juga dapat dilakukan dengan mengembangkan konten digital yang lebih relevan dan interaktif, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi digital dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan sosial.

Peran perpustakaan online dan teknologi sangat krusial dalam mendukung inisiatif literasi digital, karena dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan informasi secara efektif. Perpustakaan online berfungsi sebagai sumber informasi yang luas dan mudah diakses secara global, memungkinkan pengguna mendapatkan berbagai sumber daya digital sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, teknologi digital memungkinkan perpustakaan online untuk menyediakan layanan yang lebih interaktif dan dinamis, seperti aplikasi perpustakaan digital, e-book, dan e-journal, sehingga memudahkan pengguna untuk mengakses informasi dengan lebih efisien.

Dalam konteks literasi digital, perpustakaan online dan teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan pengguna dalam menggunakan teknologi digital untuk mencari, membuat, dan menilai informasi dengan bijak, akurat, dan tepat. Perpustakaan online juga dapat berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan keterampilan digital, seperti analisis informasi, penggunaan alat komunikasi digital, dan pengelolaan informasi, yang sangat penting di era digital saat ini.

Selain itu, perpustakaan online dan teknologi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan akses global yang ditawarkan oleh perpustakaan online, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka dan mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan. Secara keseluruhan, perpustakaan online dan teknologi sangat penting dalam mendukung inisiatif literasi digital dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses dan menggunakan informasi secara efektif.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di era digital menyoroti perlunya perbaikan dan pemahaman yang lebih mendalam dalam dunia pendidikan. Pada saat ini, setiap orang perlu menyadari bahwa keterampilan digital sangat penting untuk berpartisipasi aktif dalam dunia modern yang terus berubah. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan khususnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Budiman, 2017). Saat ini penggunaan internet semakin populer, terutama di kalangan generasi muda yang semakin banyak menggunakan teknologi untuk berbagai aktivitas seperti komunikasi, pencarian informasi bahkan permainan. Hal ini mencerminkan perubahan terkait dalam cara kita berinteraksi dengan informasi dan teknologi. (Pendidikan & Masyarakat, 2024)

Inovasi literasi digital remaja dapat berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) 2030 melalui beberapa aspek, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kesetaraan gender. Dalam aspek pendidikan, inovasi literasi digital remaja dapat membantu meningkatkan akses ke pendidikan melalui penggunaan teknologi digital yang lebih efektif dan efisien, meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memberikan akses ke sumber daya digital

yang lebih luas dan akurat, serta meningkatkan partisipasi pembelajaran dengan memberikan mereka akses ke platform yang lebih interaktif dan dinamis. Dalam akses kesehatan, inovasi literasi digital remaja dapat meningkatkan akses informasi kesehatan dan meningkatkan kemampuan dalam mengelola kesehatan. Dalam kesetaraan gender, inovasi literasi digital remaja dapat meningkatkan akses ke informasi gender dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola gender.

Berdasarkan hasil dari forum diskusi mengenai inovasi literasi digital media pada remaja pengakuan atas kompleksitas dampak yang ditimbulkan adalah:

- a) Pengaruh utama: Remaja memahami dunia, berinteraksi dengan orang lain, dan menandai pandangan dan nilai-nilai
- b) Keunggulan dan Tantangan: Teknologi menawarkan keuntungan besar seperti kemudahan akses informasi dan kemudahan komunikasi. Namun, tantangan baru kini muncul, termasuk risiko paparan terhadap konten yang tidak pantas, ketergantungan pada media sosial, dan kesenjangan digital antara mereka yang memiliki akses dan mereka yang tidak memiliki akses.
- c) Peran penting para pemangku kepentingan: Para pemangku kepentingan di bidang pendidikan, keluarga, dan pemerintah memainkan peran penting dalam mengelola dampak perkembangan media dan teknologi kita perlu memahami dampak dan dampak dari teknologi ini dan mengambil langkah yang tepat untuk mengatasinya
- d) Meningkatkan Literasi Media dan Digital: Upaya untuk meningkatkan literasi media dan digital pada remaja dan orang dewasa merupakan hal yang penting hal ini termasuk memberikan pemahaman mendalam tentang cara mengevaluasi informasi secara kritis, mengidentifikasi kesalahan pelaporan, dan memahami dampak penggunaan teknologi
- e) Penggunaan teknologi secara bertanggung jawab: Harus ada panduan yang tepat mengenai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Masyarakat yang Hal ini tidak hanya mencakup pengelolaan waktu dan konten secara bijak, namun juga mendorong penggunaan teknologi untuk tujuan yang positif dan konstruktif. (Pratiwi et al., 2020)

Evaluasi terhadap efektivitas inovasi-inovasi yang dilakukan dalam implementasi literasi digital remaja menunjukkan berbagai hasil yang signifikan. Banyak program dan inisiatif yang telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital di kalangan remaja. Misalnya, pengenalan perpustakaan online dan aplikasi pembelajaran digital telah mempermudah akses remaja terhadap informasi dan sumber daya edukatif. Pelatihan dan workshop yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan digital, seperti coding, analisis data, dan keamanan online, juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan remaja menggunakan teknologi secara efektif dan aman.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi literasi digital ini. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses teknologi. Meskipun banyak inovasi telah dilakukan, tidak semua remaja memiliki akses yang memadai ke perangkat digital dan internet. Hal ini terutama terjadi di daerah pedesaan atau kurang berkembang, di mana infrastruktur teknologi masih terbatas. Selanjutnya dalam penggunaan Literasi Digital di Kota Tasikmalaya menjadi hal yang krusial bagi para remaja di kota tersebut, pada usia 13-18 tahun yaitu masa remaja adalah jumlah pengguna internet terbanyak. Seiring dengan kecepatan pergerakan inovasi teknologi merupakan hal yang tidak bisa diabaikan terutama pada remaja.

Dalam dunia internet, terdapat dampak positif dan negatif, dimana individu harus peka terhadap perubahan yang terjadi. Mengubah hakikat pendidikan di era digital. Misalnya, ajarkan bahwa bimbingan belajar online dapat membantu Anda mempelajari diri sendiri. Aspek cyberbullying bergantung pada saran ahli untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap kesejahteraan masyarakat, serta prinsip dan praktik yang mendasari integrasi informasi pribadi dan publik. Masalah hak cipta dan plagiarisme memerlukan panduan ahli untuk mengidentifikasi potensi ancaman terhadap kesejahteraan intelektual masyarakat dan untuk menunjukkan legalitas dan etika materi dan izin online dan sexting (Triyanto, 2020).

Mengingat tingkat penetrasi internet di Kota Tasikmalaya belum bisa diimbangi dengan kemampuan digital yang baik dan mudah dipahami oleh remaja dalam membangun masa depan digital, maka menurut penulis, tantangan-tantangan berikut ini perlu diatasi, antara lain:

a) Penyebaran berita palsu

Berita hoaks atau kurangnya penyebaran di media sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah media arus utama saat ini cenderung menyebarkan informasi kepada masyarakat. Akibatnya, beberapa media arus utama tidak dapat mengkategorikan informasi yang mereka simpan. Misalnya, apa sebenarnya maksudnya? Hal ini dilakukan secara serentak secara peer-to-peer untuk setiap individu. Tanpa representasi korektif yang berkelanjutan, pesan palsu ini dapat menjadi kebenaran yang diterima masyarakat dan pada akhirnya berdampak pada masyarakat secara keseluruhan (Bahri, 2021). Dampak negatif dari maraknya berita bohong yang bersifat provokatif (fake news) dapat memberikan akses kepada generasi muda terhadap berbagai pendapat dan memicu perdebatan di kalangan generasi muda. Kita semua harus lebih kritis dan berhati-hati dalam menyerap informasi yang diberikan di dunia maya dan media digital, menyaringnya semaksimal mungkin, dan tidak menganggapnya begitu saja

b) Konten negatif tersebar luas

Prevalensi konten negatif bertema politik termasuk dalam ranah perang informasi (perang data/konflik digital). Oleh karena itu, permasalahan yang ada saat ini adalah kejahatan siber yang timpang. Pemanfaatan teknologi informasi yang tidak dapat dinegosiasikan saat ini adalah media memanfaatkan peserta perang proksi untuk menyeleksi peserta perang asimetris (asimetris). Penelitian mengenai konten yang tidak dapat dinegosiasikan dapat dilihat di berbagai media, antara lain video, teks, buku, majalah, surat kabar, dan media lain yang dapat dibaca oleh siapa saja. Jenis konten negatif antara lain pornografi, SARA, pencemaran nama baik dan ujaran kebencian, penipuan, terorisme, dan perjudian (Siagian et al, 2018).

c) Cyberbullying

Bullying di lingkungan generasi muda tidak hanya terlihat di lingkungan tetapi juga di lingkungan orang yang meninggal. Pada awal tahun 1970-an, negara-negara Barat mulai menangani masalah penindasan dengan lebih serius dan sistematis (Rigby dan Slee, 1991). Selain itu, penulis mengklasifikasikan intimidasi ke dalam tiga kategori: intimidasi fisik, intimidasi verbal, atau intimidasi antisosial dengan insiden. Tindakan fisik dan verbal merupakan contoh

penghinaan, pemanggilan nama baik, dan pemukulan. Contoh lain termasuk hinaan, umpatan, dan hinaan

d) Kemunduran Kualitas Moral

Tantangan selanjutnya adalah bertanggung jawab secara moral. Informasi yang sulit dipahami di Internet dapat merusak moral dalam berbagai cara, termasuk situasi pornografi dan gambar serta video yang terlalu mengandung kekerasan untuk dilihat di media arus utama tanpa filter (Amini dkk, 2020). Konten yang kurang baik dapat menimbulkan masalah bagi korbannya dalam jangka waktu yang lama atau tanpa alasan. Hal ini juga karena sebagian besar orang yang menangani anak-anaknya khawatir akan aspek negatif dari situasi tersebut. Pendidikan usia dini dapat berupa pendidikan formal atau kelas online melalui media online.

Keterbatasan sumber daya di sekolah dan komunitas juga menjadi hambatan. Banyak institusi pendidikan belum memiliki fasilitas dan materi yang memadai untuk mendukung literasi digital. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dan staf pendidikan menghambat efektivitas program literasi digital. Rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi digital di kalangan remaja dan masyarakat umum juga menjadi tantangan. Kurangnya edukasi dan informasi membuat literasi digital belum dianggap sebagai prioritas oleh banyak pihak.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, institusi pendidikan, komunitas, dan orang tua. Investasi dalam infrastruktur teknologi, peningkatan pelatihan dan sumber daya, serta kampanye edukasi yang efektif dapat membantu mengatasi hambatan ini dan memastikan bahwa inovasi dalam literasi digital memberikan manfaat maksimal bagi remaja. (Agustian & Salsabila, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi Literasi Digital Remaja di Kota Tasikmalaya sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemajuan sosial. Inovasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pengembangan program pendidikan digital, pelatihan digital, dan peningkatan aksesibilitas terhadap perangkat teknologi. Selain itu, penting untuk meningkatkan peran perpustakaan online dan teknologi, serta penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan mengatasi hambatan dan tantangan yang ada, inovasi literasi digital dapat memberikan banyak manfaat bagi remaja di Kota Tasikmalaya.

Literasi digital juga dapat meningkatkan infrastruktur, membuka peluang baru meningkatkan pelayanan kualitas, memperluas akses informasi dan peluang ekonomi. Studi yang dilakukan oleh berbagai peneliti menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan akses terhadap pendidikan dan inovasi, namun juga membantu meningkatkan kesadaran terhadap isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan. Melalui kolaborasi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, upaya bersama untuk meningkatkan literasi digital di semua tingkatan dapat tercapai. Oleh karena itu, literasi digital akan menjadi salah satu pendorong utama pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di masa depan. (Pendidikan & Masyarakat, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Akses Teknologi: Pemerintah dan pihak terkait harus memperluas akses ke perangkat digital dan internet, khususnya di daerah terpencil, guna memastikan semua remaja bisa mengakses sumber daya pendidikan digital.
- 2) Penguatan Kurikulum dan Pelatihan: Sekolah dan lembaga pendidikan perlu memasukkan literasi digital dalam kurikulum mereka. Pelatihan untuk guru dan staf pendidikan juga harus ditingkatkan agar mereka memiliki keterampilan yang memadai untuk mengajar keterampilan digital.
- 3) Kampanye Kesadaran: Kampanye publik mengenai pentingnya literasi digital perlu ditingkatkan. Ini dapat dilakukan melalui media massa, seminar, dan program edukasi komunitas untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat literasi digital.
- 4) Kolaborasi Multi-Stakeholder: Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, komunitas, dan organisasi non-pemerintah perlu diperkuat untuk mengembangkan dan mendanai program literasi digital yang berkelanjutan dan inklusif.
- 5) Evaluasi dan Penyesuaian Program: Program literasi digital yang sedang berjalan harus dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya dan melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik dari peserta dan pemangku kepentingan lainnya.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan remaja di Tasikmalaya dapat meningkatkan kemampuan literasi digital mereka, mendukung pencapaian SDGS 2030, dan menciptakan masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya*, 4(2), 1–15.
<http://journal.unair.ac.id/literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html>
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 1004–1009. <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- King Anugrah Wiguna. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital pada Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(1), 21–32.
<https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i1.2316>
- Kusuma, T. P., & Aprianti, R. (2021). Profil Kemampuan Literasi Digital Kelas X, Xi Dan Xii Pada Mata Pelajaran Biologi Di Tasikmalaya. *Bioed : Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 39.
<https://doi.org/10.25157/jpb.v8i1.5994>

- Ladyta, I., Handayani, Y., & Puspita, R. (2018). Literasi Digital Dalam Penggunaan Sistem Informasi Pengendalian Tagihan. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 1(1), 44–53. <https://doi.org/10.30871/deca.v1i1.596>
- Pendidikan, P., & Masyarakat, P. (2024). *PERAN LITERASI DIGITAL DALAM PENCAPAIAN SDGS 2030*: 2(6), 944–954.
- Pratiwi, B., Budiharto, I., & Fauzan, S. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Remaja Madya: Literature Review. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v2i2.46145>
- Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 51–56.
- United Cities and Local Government Asia-Pacific. (2017). Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Perlu Diketahui oleh Pemerintah Daerah. *United Cities and Local Government*, 1–24. <https://www.uclg.org/sites/default/files/tujuan-sdgs.pdf>